

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY) merupakan masalah kesehatan yang membutuhkan perhatian dan penanganan serius. Data WHO tahun 2005, tercatat ada 130 negara di dunia yang mengalami masalah GAKY, sebanyak 48% tinggal di Afrika dan 41% di Asia Tenggara serta sisanya di Eropa dan Pasifik Barat (Rusnelly, 2006).

Banyak negara di dunia yang berhasil dalam penanggulangan GAKY, seperti Amerika Serikat, negara-negara di Eropa Timur, Republik Rakyat China dan lain-lain, akan tetapi banyak pula negara yang kurang berhasil, yaitu pada umumnya di Asia dan Afrika, salah satunya adalah Indonesia (Zulkarnain, 2007).

Survei yang dilakukan pada tahun 2003 (kecuali di Nangroe Aceh Darussalam dan Papua), didapatkan 8,8% kabupaten/kota endemik berat, 12,2% kabupaten/kota endemik sedang, 35,7% endemik ringan, 43,3% termasuk non-endemik. Walaupun terjadi penurunan yang berarti, GAKY masih menjadi masalah kesehatan masyarakat karena secara umum prevalensinya masih di atas 5% (Depkes RI, 2008).

Pada berbagai observasi di lapangan dan klinis, terlihat bahwa defisiensi iodium (terutama pada daerah endemik GAKY), memberikan manifestasi berdampak negatif, antara lain: 1) Gondok, merupakan reaksi

hubungannya dengan kesuburan dan menstruasi, 4) hipotiroidisme, 5) kretin endemik dengan berbagai kelainan susunan sistem syaraf pusat (Djokomoeljanto,2004).

Hipotiroid adalah suatu kondisi di mana kelenjar tiroid tidak memproduksi hormon tiroid dalam jumlah yang cukup. Pada orang dewasa, hormon tiroid sangat dibutuhkan dalam metabolisme tubuh. Apabila hipotiroid tidak tertangani dengan baik dapat menyebabkan sejumlah masalah kesehatan seperti obesitas, nyeri sendi, infertilitas, penyakit jantung dan gangguan metabolisme yang lain (Masjhur, 2004).

Kaum wanita usia produktif terutama yang tengah hamil dan menyusui perlu perhatian terhadap penyakit hipotiroid. Apabila sampai mengidap hipotiroid atau kekurangan hormon tiroid pada saat mengandung, maka anak yang dilahirkannya berpotensi mengalami keterbelakangan mental bahkan cacat fisik. Terdapat korelasi antara status tiroid pada ibu yang mengalami hipotiroid dengan perkembangan otak anak mereka (Masjhur, 2004).

Studi yang besar yang dilaporkan pada tahun 1999 menemukan bahwa hipotiroidism yang tidak terdeteksi atau tidak dirawat dengan baik pada ibu-ibu hamil dan menyusui dihubungkan dengan perubahan- perubahan IQ pada bayi-bayi mereka. Score-score (angka) rata-rata IQ adalah kira-kira empat angka lebih rendah pada anak-anak dari ibu-ibu hipotiroid daripada pada anak-anak dari ibu-ibu yang normal. Kekurangan-kekurangan IQ yang lebih besar terlihat pada anak-anak dari ibu-ibu yang mempunyai hipotiroidism yang lebih

normal. Sebagai tambahan, hampir 20% dari anak-anak ini mempunyai angka-angka IQ kurang daripada 85 dibanding 5% dari anak-anak dari ibu-ibu normal. Anak-anak dari ibu-ibu hipotiroid juga lebih mungkin mempunyai kesulitan dalam sekolah atau mempunyai kelas-kelas yang berulang. Studi ini menunjukkan bahwa hipotiroidism yang tidak terkontrol pada wanita-wanita hamil dan menyusui dapat mempunyai efek-efek jangka panjang pada anak-anak mereka (Masjhur, 2004).

Salah satu fungsi hormon tiroid adalah metabolisme lipid, tak terkecuali kolesterol. Proses degradasi kolesterol dan ekskresinya lewat empedu juga dipengaruhi oleh hormon ini (Djokomoeljanto, 2009).

Akhir-akhir ini mulai diperhatikan pula tentang pengaruh dari kekurangan hormon tiroid (hipotiroid) terhadap peningkatan kadar kolesterol pada pasien hipotiroid. Teori yang mencoba menjelaskan tentang hal tersebut sampai sekarang masih belum memuaskan, tetapi para penleiti berkeyakinan bahwa hal ini disebabkan gangguan dalam metabolisme *high-density lipoprotein* (HDL) dan *low-density lipoprotein* (LDL) (Jiskra *et al*, 2007).

Kolesterol adalah limfik amfipatik yang merupakan komponen struktural esensial pada membran dan lapisan luar lipoprotein plasma. Kolesterol juga meruapakan prekursor semua steroid lain di dalam tubuh, misalnya kortikosteroid, hormon seks, dan vitamin D (Murray,R.K.,dkk,2006).

Kolesterol selalu menjadi perbincangan hangat karena perannya yang

aterosklerosis arteri-arteri vital, yang menimbulkan penyakit pembuluh darah perifer, koroner, dan serebrovaskular. Kerentanan untuk mengalami aterosklerosis sangat bervariasi antar spesies, dan manusia adalah salah satu dari beberapa spesies yang aterosklerosisnya dapat dipicu oleh tingginya kadar kolesterol (Murray,R.K.,dkk,2006).

Dalam metabolismenya, karena kolesterol merupakan prekursor semua steroid lain di dalam tubuh; misalnya kortikosteroid, hormon seks, dan vitamin D; pada keadaan hipotiroid, pembentukan steroid-steroid itupun mungkin akan terganggu, dan menyebabkan banyaknya kolesterol yang tidak termanfaatkan dengan maksimal. Akibatnya terjadinya kelebihan kolesterol atau kadar kolesterol yang tinggi dalam darah.

ASI sendiri adalah asupan gizi yang terbaik untuk melindungi anak dari infeksi pernafasan, diare, alergi, sakit kulit, asma, obesitas juga membentuk perkembangan intelegensia, rohani, perkembangan emosional. Hasil telaah dari 42 negara menunjukkan bahwa ASI eksklusif memiliki dampak terbesar terhadap penurunan angka kematian balita, yaitu 13% dibanding intervensi kesehatan masyarakat lainnya (Roesli, 2008).

Berdasarkan uraian di atas, setelah mengetahui pentingnya kesehatan pada ibu menyusui dan efek hipotiroid terhadap kadar kolesterol serta perannya dalam penyakit vaskular, peneliti tertarik untuk mengetahui tentang perbedaan kadar kolesterol darah pada ibu menyusui hipotiroid dan non

hipotiroid. Penelitian ini didanai oleh GAKY. Sebagaimana firman Allah dalam surat

وَإِنْ مِنْ شَيْءٍ عِنْدَنَا إِلَّا خَزَائِنُهُ وَمَا نُنزِّلُهُ إِلَّا بِقَدَرٍ مَعْلُومٍ

Artinya : Dan tidak ada sesuatupun melainkan pada sisi Kami-lah khazanahnya; dan Kami tidak menurunkannya melainkan dengan ukuran yang tertentu.

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah : Apakah ada perbedaan kadar kolesterol darah antara ibu menyusui yang hipotiroid dengan ibu menyusui yang non-hipotiroid di daerah endemik GAKY ?

C. KEASLIAN PENELITIAN

Sepengetahuan peneliti penelitian tentang penetapan kadar kolesterol-HDL pada penderita hipotiroid sudah pernah dilakukan, antara lain:

1. Tan *et al* (1998) meneliti tentang efek disfungsi tiroid pada metabolisme subfraksi dari HDL. Tujuan penelitian ini melihat hubungan *Hepatic Lipase* (HL) dan *Cholesteryl Ester Transfer Protein* (CETP) terhadap metabolisme HDL.
2. Diekman *et al* (2000) meneliti tentang perubahan pada kolesterol-HDL dan kolesterol-LDL plasma pada pasien hipotiroid dan hipertiroid dihubungkan dengan perubahan kadar free Thyroxine

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian tersebut yaitu penelitian ini untuk mengetahui kadar kolesterol pada ibu menyusui penderita hipotiroid di daerah endemik GAKY.

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya perbedaan kadar kolesterol darah pada ibu menyusui dengan hipotiroid dan tanpa hipotiroid (eutiroid) di daerah endemik GAKY.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi penelitian yang dapat memberi data tambahan bagi penelitian selanjutnya.
2. Meningkatnya kesadaran akan pentingnya pencegahan kasus hipotiroid pada wanita usia produktif berkaitan dengan tingkat kecerdasan anak-anak mereka.
3. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang adanya hubungan antara kasus hipotiroid dengan resiko peningkatan kadar kolesterol darah yang dapat menyebabkan beberapa penyakit vaskular yang berbahaya sehingga sedini mungkin dapat dicegah.